

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris, dikarenakan sebagian besar penduduk memiliki mata pencaharian sebagai petani, hal ini dibuktikan dengan Data Penduduk 15 Tahun ke atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Tahun 1986-2017 bahwa 35.923.886 jiwa atau 29,7% masyarakat Indonesia bekerja di sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, perburuan dan perikanan per bulan Agustus tahun 2017. Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa pekerjaan masyarakat di Indonesia didominasi oleh sektor pertanian. Provinsi Lampung merupakan salah satu Provinsi yang memiliki sektor pertanian yang besar, yakni 48,78 persen.

Dalam meningkatkan hasil produksi pertanian, terdapat beberapa konsep pengembangan wilayah, salah satunya adalah *Development From Below (Bottom Up)* atau pembangunan dari bawah. Dalam konsep ini, memiliki beberapa pendekatan salah satunya adalah pendekatan agropolitan. Agropolitan merupakan konsep pengembangan wilayah yang memiliki pusat kegiatan sebagai suatu sistem produksi dalam pengelolaan sumber daya alam (UU No.26 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 24 tentang Penataan Ruang). Pengembangan Kawasan Agropolitan di Kecamatan Gedong Tataan memiliki tujuan untuk meningkatkan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan peningkatan keterkaitan antara desa dengan kota, hal tersebut berkaitan dengan pengembangan sistem agribisnis yang ada di Kawasan Agropolitan dan usaha agribisnis yang dapat berdayasaing dipasar, berbasis masyarakat, terdesentralisasi dan berkelanjutan (Rivai,2003 dalam Basri dkk,2010).

Pengembangan Kawasan Agropolitan di Provinsi Lampung, telah diatur didalam Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 1 Tahun 2010 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Lampung Tahun 2009-2029. Kawasan strategis agropolitan tersebut yang terdapat di beberapa kabupaten, salah

satunya adalah Kabupaten Pesawaran. Kabupaten pesawaran memiliki luas 117.377 Ha. Dengan luas lahan sawah seluas 15.465 Ha dan lahan kebun atau perladangan dan lahan lainnya seluas 101.912 Ha.

Kabupaten Pesawaran memiliki PDRB atas dasar harga konstan pada tahun 2018 sebesar 10.863,63 milyar rupiah dengan kategori pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan penyumbang PDRB terbesar yaitu sebesar 4.664,92 miliar rupiah. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pesawaran Tahun 2018 adalah sebesar 5,09 persen. Pertumbuhan tersebut ditunjukkan oleh PDRB atas dasar harga konstan 2010. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pesawaran, pemerintah mengeluarkan peraturan daerah terkait Pengembangan Kawasan Agropolitan yang telah diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Pesawaran Nomor 22 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pengembangan Kawasan Agropolitan Kabupaten Pesawaran. Di Dalam peraturan tersebut, terdapat kecamatan yang tepat dalam Pengembangan Kawasan Agropolitan, yaitu Kecamatan Gedong Tataan.

Terdapat kawasan yang menjadi fokus dalam Pengembangan Kawasan Agropolitan di Kecamatan Gedong Tataan. Daerah yang paling tepat dalam Pengembangan Kawasan Agropolitan di Kecamatan Gedong Tataan adalah Desa Wiyono, Desa Sungai Langka, Desa Way Layap, Desa Sukadadi, Desa Karang Anyar, Desa Taman sari, Desa Negeri Sakti dan Desa Gedong Tataan. Delapan desa tersebut memiliki komoditas unggulan dan potensial untuk pertumbuhan ekonomi berdasarkan Peraturan Daerah No. 4 tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Pesawaran Tahun 2011-2031. Berdasarkan SK Bupati Pesawaran No: 299/IV.05/HK/2017, Desa Sungai Langka merupakan tempat paling tepat dalam Pengembangan Kawasan Agropolitan. Desa Sungai Langka merupakan salah satu desa yang memiliki potensi yang besar dari segi agribisnisnya, sehingga Desa Sungai Langka dapat menjadi tempat yang tepat dalam Pengembangan Kawasan Agropolitan.

Desa Sungai Langka merupakan desa yang memiliki kualitas kakao yang berkualitas, terdapat tempat untuk membudidayakan bibit unggul tanaman kakao, terdapat industri rumahan kakao, tersedianya sistem irigasi dan Desa Sungai Langka juga memiliki *masterplan* atau rencana kawasan agropolitan, selain itu

Desa Sungai Langka memiliki program dalam pengembangan Kawasan Agropolitan dan desa ini merupakan salah satu desa yang program agropolitannya berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Suatu Pengembangan Kawasan Agropolitan dapat dikatakan berhasil berdasarkan kondisi sosial ekonomi yang lebih baik dari sebelumnya. Dalam peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat tersebut perlu dicapai dengan pertumbuhan ekonomi yang unggul. Pembangunan ekonomi tidak hanya memperhatikan komponen pertumbuhan ekonomi saja, namun juga harus dapat memperhatikan pemerataan pendapatan dan dapat diarahkan dalam pembangunan ekonomi agar keberlanjutan pertumbuhan ekonomi berjalan sesuai dengan perencanaan.

Selain itu, dalam mencapai tujuan Pengembangan Kawasan Agropolitan di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan juga perlu adanya partisipasi masyarakat yang efektif dan efisien, sehingga berhasil atau tidaknya Pengembangan Kawasan Agropolitan di Kecamatan Gedong Tataan tergantung pada partisipasi masyarakat dalam Pengembangan Kawasan Agropolitan di Desa Sungai Langka, hal ini sejalan dengan pendapat Mahi (2014), yaitu dalam suatu Pengembangan Kawasan Agropolitan partisipasi dan aspirasi masyarakat merupakan komponen yang sangat penting yang memiliki tujuan untuk mengembangkan seluruh aspek kehidupan sosial. Partisipasi merupakan suatu keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat dalam sebuah proses, yaitu masyarakat diberikan hak dalam pengambilan keputusan dan masyarakat berkontribusi dalam pelaksanaan program yang dapat bermanfaat untuk kegiatan program pembangunan dan evaluasi program pembangunan (Cohen dan Uphoff dalam Harahap,2001).

Partisipasi Masyarakat merupakan komponen paling penting dalam keberhasilan maupun kelancaran Pengembangan Kawasan Agropolitan yang berkaitan dengan tercapainya tujuan Pengembangan Kawasan Agropolitan. Menurut Pendoman Umum Pengembangan Kawasan Agropolitan Jawa Timur tahun 2015 dan Laporan Masterplan Kawasan Agropolitan Kabupaten Kendal, keberhasilan dalam Pengembangan Kawasan Agropolitan dapat dilihat berdasarkan beberapa hal, yaitu meningkatnya daya beli dan pendapatan

masyarakat di Kawasan Pengembangan Agropolitan, meningkatnya kesehatan masyarakat, meningkatnya pendidikan masyarakat, meningkatnya lapangan pekerjaan, meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan serta tersedianya infrastruktur termasuk sarana dan prasarana umum dan sosial.

Dalam Pengembangan Kawasan Agropolitan di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran yang masih tergolong muda, perlu adanya partisipasi masyarakat yang aktif dari masyarakat sekitar guna mendukung Pengembangan Kawasan Agropolitan. Hal ini berkaitan dengan konsep pengembangan wilayah yaitu *development from below* yang harus melibatkan masyarakat di dalam pengembangannya dan apabila di Kawasan Agropolitan tidak memiliki partisipasi masyarakat maka kegiatan agropolitan tersebut tidak dapat berjalan dengan semestinya. Kawasan Agropolitan di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan masih tergolong muda, yang menyebabkan belum teridentifikasinya partisipasi masyarakat sekitar dalam mendukung kegiatan pengembangan kawasan tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan RPJMDes Desa Sungai Langka Tahun 2016-2021, permasalahan dalam Pengembangan Kawasan Agropolitan di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran adalah belum optimalnya produksi dan produktivitas serta pemasaran hasil pertanian dikarenakan alih fungsi lahan dan belum optimalnya penerapan teknologi pertanian dan pemanfaatan teknologi pertanian dalam mendukung daya tahan pangan di masyarakat. Selain itu laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan harga konstan 2010 menurut lapangan usaha tahun 2014-2018, kategori pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Pesawaran setiap tahunnya mengalami penurunan yaitu di tahun 2014 pada angka 5,32 persen lalu pada tahun 2018 berada pada angka 1,61 persen. hal tersebut juga berkaitan dengan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) yang belum mendukung daya saing pemasaran atau promosi produk lokal hal ini dikarenakan akses jalan yang belum memadai seperti jalan rusak mengakibatkan pada musim penghujan datang, masyarakat dan para pelaku ekonomi mengalami kesulitan dalam

mengangkut hasil bumi. Selain itu, dalam mengembangkan Usaha Kecil Menengah mengalami masalah permodalan, yaitu para pelaku Usaha Kecil Menengah masih takut menggunakan fasilitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Perbankan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

Permasalahan kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada berkaitan dengan banyaknya masyarakat yang putus sekolah dikarenakan belum sepenuhnya terwujud penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dan terjangkau oleh masyarakat hal ini berdampak pada angka pengangguran dan kemiskinan yang semakin tinggi setiap tahunnya. Pengembangan Kawasan Agropolitan telah diatur didalam Peraturan Daerah sehingga dalam mewujudkan Kawasan Agropolitan perlu adanya partisipasi serta dukungan pemerintah dan masyarakat dalam pengembangannya dan partisipasi masyarakat merupakan komponen paling penting dalam Pengembangan Kawasan Agropolitan. Dalam Pengembangan Kawasan Agropolitan, Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan merupakan daerah potensial dalam segi agribisnisnya sehingga tujuan Pengembangan Kawasan Agropolitan seperti meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan perekonomian, menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan dapat tercapai. Dalam mencapai tujuan tersebut perlu adanya kerjasama, dukungan serta partisipasi yang berkelanjutan antara pemerintah daerah dengan masyarakat dalam Pengembangan Kawasan Agropolitan di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran.

Partisipasi masyarakat dianggap sebagai komponen yang paling penting dalam Pengembangan Kawasan Agropolitan seperti yang dikatakan oleh Mahi (2014) yaitu dalam suatu Pengembangan Kawasan Agropolitan partisipasi dan aspirasi masyarakat merupakan komponen yang sangat penting yang memiliki tujuan untuk mengembangkan seluruh aspek kehidupan sosial. Selain itu, di dalam indikator keberhasilan Pengembangan Kawasan Agropolitan juga disebutkan bahwa keberhasilan tersebut ditandai oleh meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Selanjutnya, pada pendekatan Pengembangan Kawasan Agropolitan yang merupakan konsep pengembangan wilayah *development from*

below, konsep ini merupakan suatu pembangunan dari bawah yang memerlukan adanya partisipasi masyarakat dalam menjalankan program dan program akan terlaksana jika adanya partisipasi masyarakat didalamnya.

Berdasarkan uraian masalah yang terjadi, Desa Sungai Langka memiliki permasalahan seperti turunnya laju pertumbuhan PDRB setiap tahunnya, kesejahteraan masyarakatnya belum meningkat, masih banyak masyarakat yang putus sekolah, tingkat kemiskinan dan pengangguran masih tinggi di Desa Sungai Langka. Sehingga, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengkaji partisipasi masyarakat Desa Sungai Langka dalam Pengembangan Kawasan Agropolitan. Partisipasi merupakan suatu keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat dalam sebuah proses, yaitu masyarakat diberikan hak dalam pengambilan keputusan (tingkat partisipasi masyarakat) dan masyarakat berkontribusi dalam pelaksanaan program (bentuk partisipasi masyarakat) yang dapat bermanfaat untuk kegiatan program pembangunan dan evaluasi program pembangunan (Cohen dan Uphoff, 1977 dalam Harahap,2001). Untuk mengetahui hal tersebut, penelitian ini dilakukan berdasarkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

“Bagaimana Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kawasan Agropolitan di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran?”

Berdasarkan uraian diatas, urgensi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi masyarakat Desa Sungai Langka dalam Pengembangan Kawasan Agropolitan dengan cara mengetahui tingkat partisipasi masyarakat Desa Sungai Langka dan bentuk partisipasi masyarakat Desa Sungai Langka dalam Pengembangan Kawasan Agropolitan. Kemudian dapat diketahui tingkat partisipasi masyarakat berada pada posisi tangga mana dan dapat diketahui bentuk partisipasi masyarakat atau peran masyarakat dalam Pengembangan Kawasan Agropolitan. Selain itu, penelitian penting dilakukan karena belum ada penelitian serupa terkait partisipasi masyarakat dalam Pengembangan Kawasan Agropolitan di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran.

1.3. Tujuan dan Sasaran :

1.3.1. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengidentifikasi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kawasan Agropolitan di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran.

1.3.2. Sasaran

1. Mengidentifikasi tingkat partisipasi masyarakat dalam Pengembangan Kawasan Agropolitan di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran.
2. Mengidentifikasi bentuk partisipasi masyarakat dalam Pengembangan Kawasan Agropolitan di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pendukung dalam penelitian serupa dikemudian hari yang berkaitan dengan Pengembangan Kawasan Agropolitan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat mengenai optimalisasi partisipasi masyarakat dalam Pengembangan Kawasan Agropolitan di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran.

1.4.2. Manfaat Praktis

Diharapkan, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar khususnya masyarakat yang ada di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran serta dapat dijadikan bahan acuan dan pertimbangan dalam menghadapi tantangan dan permasalahan dalam Pengembangan Kawasan Agropolitan.

- a. Bagi masyarakat : diharapkan dengan penelitian ini dapat bermanfaat untuk masyarakat sekitar khususnya masyarakat yang ada di Desa Sungai

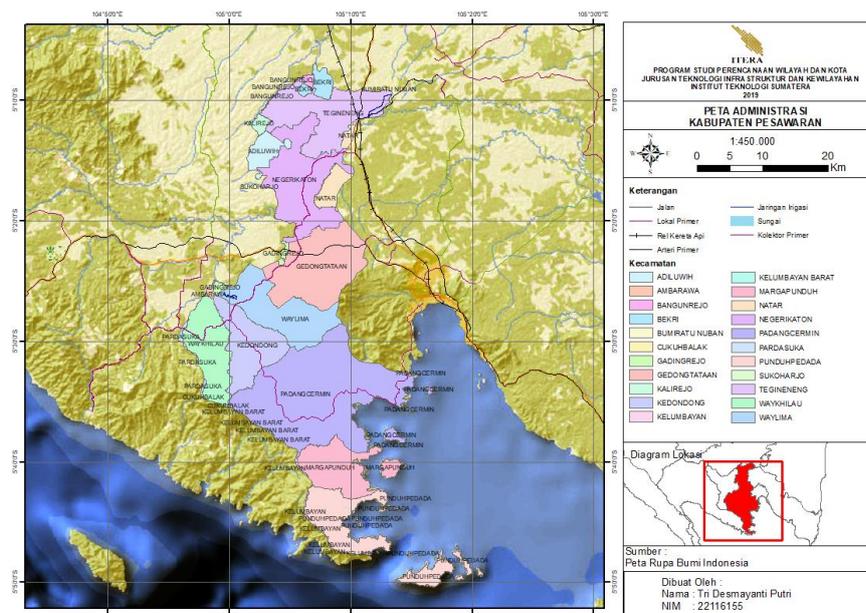
Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran sehingga dapat digunakan dalam mengoptimalkan peran masyarakat sehingga mendapat manfaat dan dampak positif dalam Pengembangan Kawasan Agropolitan.

- b. Bagi Pemerintah : diharapkan dengan penelitian ini dapat menjadi bahan dalam perumusan dan masukan dalam menetapkan suatu kebijakan dan program dalam dalam Pengembangan Kawasan Agropolitan di Desa Sungai Langka sehingga dapat menjadi masukan dalam peningkatan partisipasi masyarakat Desa Sungai Langka.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1. Ruang Lingkup Wilayah

Wilayah orientasi studi (pengambilan data) berada pada Desa Sungai Langka yang terletak di Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran. Berdasarkan arahan Peraturan Daerah Kabupaten Pesawaran Nomor 22 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pengembangan Kawasan Agropolitan Kabupaten Pesawaran. Daerah yang paling tepat dalam Pengembangan Kawasan Agropolitan adalah Desa Sungai Langka hal ini berdasarkan SK Bupati Pesawaran No: 299/IV.05/HK/2017. Berikut merupakan peta wilayah studi dalam penelitian ini :



Sumber : Pengolahan data melalui ArcGis 2020

Gambar 1.1. Peta Administrasi Kabupaten Pesawaran

1.5.2. Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi dalam penelitian yaitu meninjau dari partisipasi masyarakat dalam Pengembangan Kawasan Agropolitan di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, untuk melihat tingkat partisipasi masyarakat dan bentuk partisipasi masyarakat dalam Pengembangan Kawasan Agropolitan. Adapun batas substansi penelitian terdiri dari :

1. Sasaran 1 : Tingkat Partisipasi Masyarakat

Partisipasi merupakan suatu keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat dalam sebuah proses, yaitu masyarakat diberikan hak dalam pengambilan keputusan dan masyarakat berkontribusi dalam pelaksanaan program yang dapat bermanfaat untuk kegiatan program pembangunan dan evaluasi program pembangunan (Cohen dan Uphoff dalam Harahap,2001). Partisipasi masyarakat yang dibahas dalam sasaran ini adalah tingkat partisipasi masyarakat dari Arnstein (1969). Dipilihnya tingkat partisipasi Arnstein (1969) dalam penelitian ini karena masih sangat relevan digunakan, tingkat partisipasinya lebih detail dan merupakan teori yang paling jelas tingkatannya. Tingkat partisipasi masyarakat dilakukan untuk mengetahui tingkatan atau sejauh mana masyarakat dilibatkan Pengembangan Kawasan Agropolitan di Desa Sungai Langka. Berdasarkan teori tersebut, terdapat tiga kelompok tangga partisipasi masyarakat yaitu:

- a. Tidak ada partisipasi (*Non Participation*) yang terdiri dari Manipulasi (*Manipulation*) dan Terapi (*Therapy*).
- b. Tokenism (*Degrees of Tokenism*) yang terdiri dari Informasi (*Information*), Konsultasi (*Consultation*) dan Penentraman (*Placation*)
- c. Kekuasaan Warga (*Citizen Power*) yang terdiri dari Kemitraan (*Partnership*), Pendelagasian Kekuasaan (*Delegated Power*) dan Kontrol Masyarakat (*Citizen Power*).

2. Sasaran 2 : Bentuk Partisipasi Masyarakat.

Dalam sasaran ini, hanya membahas teori Cohen dan Uphoff (1980), mengenai bentuk partisipasi masyarakat dalam Pengembangan Kawasan Agropolitan. Pemilihan bentuk partisipasi milik Cohen dan Uphoff (1980),

karena sangat dekat dengan aspek Perencanaan Wilayah dan Kota, mewaliki tahapan dalam sebuah proses perencanaan dan dapat digunakan dalam pengembangan suatu program. Teori ini digunakan untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat atau peran masyarakat dalam Pengembangan Kawasan Agropolitan Desa Sungai Langka secara menyeluruh mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan dan evaluasi dari kegiatan Pengembangan Kawasan Agropolitan. Berdasarkan teori tersebut terdapat bentuk partisipasi masyarakat dari empat tahapan Pengembangan Kawasan Agropolitan, yaitu:

1. *Participation in decision making* atau partisipasi dalam pengambilan keputusan
2. *Participation in implementation* atau partisipasi dalam pelaksanaan.
3. *Participation in benefit* atau partisipasi dalam kemanfaatan.
4. *Participation in evaluation* atau keikutsertaan dalam evaluasi.

1.6. Metodologi Penelitian

1.6.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah menggunakan penelitian deduktif. Penyesuaian penelitian tersebut terdapat didalam kajian literatur yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan sasaran dari penelitian yang dilakukan. Pendekatan penelitian ini sangat berkaitan dengan kajian yang telah dirancang diawal penelitian (Raco dalam Rahman, 2014). Menurut Busrah (2012), penelitian deduktif merupakan suatu cara berpikir yang berangkat dari sebuah pernyataan yang memiliki sifat umum dalam menarik sebuah kesimpulan yang memiliki sifat khusus. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kualitatif deskriptif.

Metode kualitatif deskriptif ini digunakan untuk mengidentifikasi tingkat partisipasi masyarakat dalam Pengembangan Kawasan Agropolitan di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran dan untuk mengidentifikasi bentuk partisipasi masyarakat dalam Pengembangan Kawasan Agropolitan di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran. Menurut Anselm Strauss dan Juliet (2003), penelitian kualitatif

merupakan penelitian yang memiliki temuan namun temuan tersebut tidak bisa didapat melalui metode statistik. Selain itu, penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai usaha dalam menafsirkan suatu peristiwa didalam interaksi antara manusia di situasi tertentu (Husaini, 2011).

Menurut Sugiyono (2009), penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang memiliki landasan *postpositivisme*, hal tersebut digunakan untuk meneliti kondisi dalam suatu objek dan peneliti merupakan instrumen kunci, dalam pengambilan sampel menggunakan secara *purposive* dan *snowball*, selanjutnya pada teknik pengumpulan data dengan triangulasi atau secara gabungan. Selanjutnya, digunakan *snowball sampling* menurut Neuman dalam Nurdiani (2014) *snowball sampling* merupakan suatu pengambilan sampel dari suatu kasus yang diteliti melalui keterhubungan dari satu orang ke orang lain, dengan mencari hubungan satu dengan lainnya selanjutnya melalui proses yang sama, dan seterusnya.

Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu mengidentifikasi tingkat partisipasi masyarakat dan mengidentifikasi bentuk partisipasi masyarakat dalam Pengembangan Kawasan Agropolitan di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran dan digunakan observasi guna mengkonfirmasi data yang didapat melalui dokumentasi maupun foto masyarakat dalam keikutsertaan atau partisipasi masyarakat di Kawasan Agropolitan Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran.

1.6.2. Konseptualisasi Penelitian

Konseptualisasi penelitian merupakan penjelasan mengenai substansi yang akan diteliti, hal ini berkaitan dengan dicapainya tujuan dan sasaran dalam penelitian yang dilakukan. Penelitian ini dilakukan mengacu pada Peraturan Daerah Kabupaten Pesawaran No.22 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pengembangan Kawasan Agropolitan Kabupaten Pesawaran. Pengembangan wilayah agropolitan yang dilakukan pemerintah kabupaten pesawaran memiliki tujuan untuk mengurangi kesenjangan wilayah yang terjadi, membuka lapangan pekerjaan baru yang dapat mengurangi kemiskinan, dapat meningkatkan

pendapatan masyarakat, dan mewujudkan tata ruang yang ideal antara kota dan desa yang saling mendukung, melengkapi dan memperkuat dalam segi ekonomi, sosial, dsb.

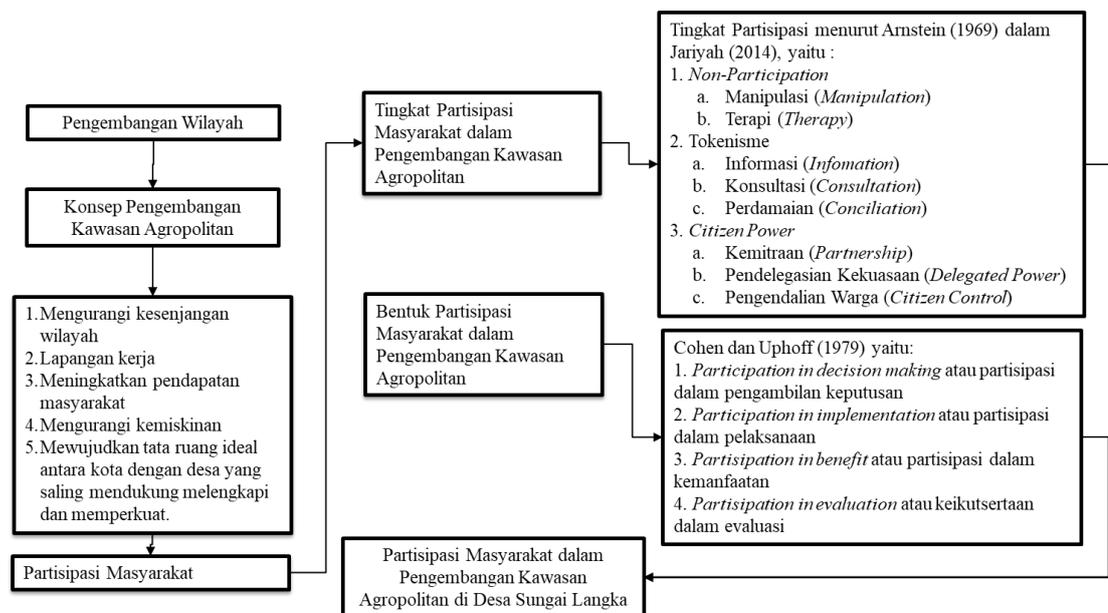
Untuk mencapai tujuan Pengembangan Kawasan Agropolitan di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan juga perlu adanya partisipasi masyarakat yang efektif dan efisien, sehingga berhasil atau tidaknya Pengembangan Kawasan Agropolitan di Kecamatan Gedong Tataan bergantung pada partisipasi masyarakat Desa Sungai Langka, hal ini berbanding lurus dengan pendapat Mahi (2014), yaitu dalam suatu Pengembangan Kawasan Agropolitan aspirasi atau partisipasi masyarakat merupakan komponen yang sangat penting yang memiliki tujuan untuk mengembangkan seluruh aspek kehidupan sosial.

Partisipasi masyarakat dianggap sebagai komponen paling penting dalam Pengembangan Kawasan Agropolitan di Desa Sungai Langka ini. Selain itu, di dalam indikator keberhasilan Pengembangan Kawasan Agropolitan juga disebutkan bahwa keberhasilan tersebut ditandai oleh meningkatnya peran serta masyarakat dalam pembangunan. Dalam Pengembangan Kawasan Agropolitan, perlu adanya Kerjasama antara pemerintah dan masyarakat agar program yang direncanakan dapat berjalan baik sesuai dengan tujuan yang telah dibuat. Untuk mengetahui sejauh mana masyarakat dilibatkan atau untuk mengetahui partisipasi masyarakat di Desa Sungai Langka dalam Pengembangan Kawasan Agropolitan, peneliti memiliki dua sasaran utama, yaitu yang pertama, peneliti mengidentifikasi tingkat partisipasi masyarakat di Desa Sungai Langka dengan menggunakan tangga partisipasi milik Arnstein (1969) dan peneliti mengidentifikasi bentuk partisipasi masyarakat di Desa Sungai Langka dengan menggunakan teori milik Cohen dan Uphoff (1980).

Pada sasaran pertama, keterlibatan masyarakat di Desa Sungai Langka dapat dilihat berdasarkan delapan indikator yaitu manipulasi, terapi, informasi, konsultasi, penentruman, kemitraan, pendelegasian dan kontrol masyarakat. Partisipasi masyarakat dapat terlihat dari hak yang diberikan pemerintah ke masyarakat, selain itu dalam hal ini dapat pula dilihat masyarakat dilibatkan secara keseluruhan atau masyarakat hanya diberikan kesempatan hadir yang digunakan sebagai formalitas dari kegiatan tersebut. Sehingga pada sasaran

pertama, perlu dilakukan karena untuk mengetahui pada posisi atau tingkatan mana masyarakat yang ikut hadir dan aktif dalam Pengembangan Kawasan Agropolitan di Desa Sungai Langka.

Selanjutnya pada sasaran yang kedua partisipasi masyarakat, peneliti menggunakan bentuk partisipasi masyarakat berdasarkan tahapan partisipasi yang digagaskan oleh Cohen dan Uphoff (1980). Berdasarkan teori tersebut, partisipasi masyarakat dapat dilihat berdasarkan empat tahapan partisipasi masyarakat yaitu pada tahap bentuk partisipasi masyarakat memiliki 4 tahapan yaitu partisipasi dalam tahap perencanaan (*participation of decision making*), partisipasi dalam tahap pelaksanaan (*participation in implementation*), partisipasi dalam tahap pemanfaatan (*participation in benefit*) dan partisipasi dalam tahap evaluasi (*participation in evaluation*). Pada analisis yang kedua dilakukan untuk melihat bentuk partisipasi masyarakat dalam setiap tahapan Pengembangan Kawasan Agropolitan di Desa Sungai Langka. Sehingga, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengkaji tingkat partisipasi masyarakat dan bentuk partisipasi masyarakat serta untuk mengetahui keterlibatan masyarakat Desa Sungai Langka dalam Pengembangan Kawasan Agropolitan di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran.



Sumber : Analisis Peneliti, 2020.

Gambar 1.2. Konseptualisasi Penelitian

1.6.3. Operasionalisasi Penelitian

Operasionalisasi penelitian merupakan kegiatan dalam mengidentifikasi sasaran penelitian yang telah ditetapkan dan ingin dicapai. Operasional penelitian ini dirumuskan melalui sintesa literatur yang selanjutnya dipilih variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Variabel yang terpilih selanjutnya dijadikan sebagai dasar dalam merancang form wawancara maupun form observasi sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Terdapat operasional penelitian kedua sasaran dalam penelitian ini termasuk tolak ukur dan indikator yang digunakan dalam mencapai tujuan penelitian yang akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Sasaran 1

Pada analisis sasaran pertama, akan menganalisis keterlibatan masyarakat atau partisipasi masyarakat di Desa Sungai Langka. Hal ini dapat terlihat dari ketiga tangga partisipasi yaitu : Non-Partisipasi (Manipulasi dan Terapi), *Tokenism* (informasi, konsultasi, penentraman) dan *Citizen Power* (kemitraan, pendelegasian dan kontrol masyarakat). Partisipasi masyarakat dapat terlihat dari hak yang diberikan pemerintah kepada masyarakat, selain itu dalam hal ini dapat pula dilihat masyarakat dilibatkan secara keseluruhan atau masyarakat hanya diberikan kesempatan hadir yang digunakan sebagai formalitas dari kegiatan tersebut. Sehingga pada sasaran pertama, perlu dilakukan karena untuk mengetahui pada posisi atau tingkatan mana masyarakat yang ikut hadir dan aktif dalam Pengembangan Kawasan Agropolitan di Desa Sungai Langka.

Tabel I.1. Operasionalisasi Penelitian Sasaran 1 (Tingkat partisipasi Masyarakat)

No.	Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Tolak Ukur
1.	Non-Participation	Manipulasi (Manipulation)	Tidak adanya kehadiran masyarakat.	Masyarakat tidak mengetahui adanya informasi dan sosialisasi tentang Pengembangan Kawasan Agropolitan, atau dengan kata lain semua merupakan ketentuan dari pemerintah
		Terapi (Therapy)	Adanya informasi namun masyarakat tidak hadir.	Masyarakat hanya mendapatkan informasi namun tidak adanya keterlibatan masyarakat dalam suatu pertemuan.
2.	Tokenism	Pemberitahuan (Informing)	Adanya kehadiran masyarakat tanpa mendapat kesempatan dalam penyampaian pendapat (informasi diberikan hanya	Masyarakat menghadiri rapat atas kemauan sendiri namun tidak diberikan kesempatan dalam penilaian atau penyampaian pendapat.

No.	Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Tolak Ukur
			satu arah).	
		Konsultasi (Consultation)	Adanya kehadiran masyarakat dan masyarakat diberikan kesempatan dalam menyampaikan pendapat.	Masyarakat hadir dan mempunyai kesempatan menyampaikan pendapat namun tidak diperhitungkan dalam pengambilan keputusan.
		Penentraman	Adanya kehadiran namun pendapat tidak diperhitungkan	Masyarakat hadir dan aktif dalam menyuarakan pendapat, kritik dan saran tetapi pengambilan keputusan tetap berada di pihak Pemerintah .
3.	Citizen Power	Kemitraan	Adanya kehadiran masyarakat dan masyarakat dan pemerintah memiliki hak yang setara.	Masyarakat hadir, aktif dalam menyuarakan pendapat, kritik dan saran serta memiliki kedudukan setara dalam negosiasi pengambilan keputusan kegiatan.
		Pendelegasian kekuasaan	Adanya kehadiran masyarakat dan masyarakat mendominasi dalam pengambilan keputusan	Masyarakat hadir, aktif dalam berpendapat, kritik dan saran dan mendominasi dalam pengambilan keputusan.
		Kontrol Masyarakat	Adanya kehadiran dan memiliki hak penuh dalam membuat keputusan	Masyarakat hadir, aktif dalam berpendapat, saran dan kritik serta pengambilan alih keseluruhan keputusan dalam kegiatan.

Sumber : Analisis Peneliti Berdasarkan Teori Arnstein, 1969.

b. Sasaran 2

Pada sasaran yang kedua partisipasi masyarakat, peneliti menggunakan bentuk partisipasi masyarakat berdasarkan tahapan partisipasi yang digagaskan oleh Cohen dan Uphoff (1980). Berdasarkan teori tersebut, partisipasi masyarakat dapat dilihat berdasarkan empat tahapan partisipasi masyarakat yaitu pada tahap bentuk partisipasi masyarakat memiliki 4 tahapan yaitu partisipasi dalam tahap perencanaan (*participation of decision making*), partisipasi dalam tahap pelaksanaan (*participation in implementation*), partisipasi dalam tahap pemanfaatan (*participation in benefit*) dan partisipasi dalam tahap evaluasi (*participation in evaluation*). Pada analisis yang kedua dilakukan untuk melihat bentuk partisipasi masyarakat dalam setiap tahapan Pengembangan Kawasan Agropolitan di Desa Sungai Langka.

Tabel I.2. Operasionalisasi Penelitian Sasaran 2 (Bentuk Partisipasi Masyarakat)

No.	Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Tolak Ukur
1.	Bentuk Partisipasi Masyarakat	Bentuk Partisipasi dalam tahap Perencanaan	Adanya kehadiran masyarakat	Masyarakat ikut hadir dalam penyusunan rencana program
			Adanya kemauan masyarakat dalam berpendapat	Masyarakat aktif dalam menyampaikan pendapat
			Mengertinya masyarakat mengenai	Masyarakat memahami program agropolitan

No.	Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Tolak Ukur
			program yang dijalankan	
	Bentuk Partisipasi dalam tahap Pelaksanaan		Adanya kehadiran masyarakat dalam kegiatan agribisnis	Masyarakat hadir dalam kegiatan agribisnis dalam Pengembangan Kawasan Agropolitan
			Adanya keikutsertaan masyarakat dalam membantu secara materi	Masyarakat ikut berpartisipasi dalam bentuk materi (uang atau harta benda)
			Adanya bantuan tenaga dari masyarakat	Masyarakat ikut memberikan bantuan tenaga dalam kegiatan agropolitan
			Masyarakat aktif dalam membagikan ilmu ke sesama masyarakat	Masyarakat membagikan ilmu yang telah didapatkan dari pelatihan yang diberikan pemerintah kepada masyarakat yang tidak mengikuti pelatihan
			Adanya ide atau inisiasi masyarakat	Masyarakat memiliki inisiatif dalam pengembangan produk lokal.
				Masyarakat ikut mempromosikan produk agribisnis
		Bentuk Partisipasi dalam tahap pemanfaatan		Adanya peningkatan ekonomi
			Adanya keuntungan secara pribadi	Masyarakat merasakan adanya keuntungan secara pribadi dengan adanya Pengembangan Kawasan Agropolitan
			Adanya keuntungan sosial	Masyarakat mendapatkan keuntungan keterampilan dan peningkatan pengetahuan tentang pertanian
	Bentuk Partisipasi dalam tahap Evaluasi		Adanya kehadiran masyarakat	Masyarakat hadir dan aktif dalam mengikuti rapat evaluasi Pengembangan Kawasan Agropolitan
			Adanya kemauan masyarakat	Masyarakat aktif dalam memberikan pendapat, kritik dan saran dalam evaluasi
			Adanya keikutsertaan masyarakat dalam mengawasi jalannya program	Masyarakat ikut mengawasi jalannya Pengembangan Kawasan Agropolitan

Sumber : Analisis Peneliti Berdasarkan Teori Cohen dan Uphoff (1980)

1.6.4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu faktor yang penting dalam mendapatkan data-data yang berkaitan dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Metode pengumpulan data ini biasa disebut dengan teknik pengumpulan data yang terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Berikut merupakan penjelasan mengenai kedua jenis data :

A. Data Primer

Data primer merupakan suatu informasi data yang dapat diperoleh berdasarkan pada sumber pertama. Data tersebut dicari melalui narasumber atau responden yang merupakan objek dalam penelitian yang dapat dijadikan

sebagai sarana dalam mendapatkan atau mengumpulkan data (Narimawati,2008). Dengan adanya suatu pengumpulan data primer memiliki tujuan agar suatu tingkat objektivitas penelitian dapat terjaga sehingga pada output penelitian menghasilkan data yang akurat. Dalam pengumpulan data primer dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan penelitian yang melibatkan dua orang atau lebih dalam melakukan tanya jawab. Menurut Moleong (1991), wawancara merupakan suatu percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi dengan cara tatap muka atau secara lisan sehingga dapat menjelaskan masalah dalam penelitian yang dilakukan. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang didapat dari informan baik secara langsung atau tidak langsung dengan menggunakan media elektronik atau lainnya, selain itu wawancara mendalam merupakan suatu proses yang digunakan dalam memperoleh data yang selanjutnya digunakan untuk mencapai tujuan penelitian, hal tersebut dapat dilakukan dengan cara tanya jawab dengan narasumber atau informan secara langsung (Creswell,2013 dalam Rahman,2014).

Wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi dan digunakan dalam mengkonfirmasi data berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan. Wawancara ini digunakan untuk mengidentifikasi dan mengkonfirmasi data yang didapatkan dalam sasaran 1 dan sasaran 2 yaitu mengidentifikasi tingkat partisipasi masyarakat dan mengidentifikasi bentuk partisipasi masyarakat dalam Pengembangan Kawasan Agropolitan di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran. Informan yang akan diwawancara adalah Instansi Pemerintah, Gapoktan dan Masyarakat yang memiliki pekerjaan sebagai petani yang berada di Kawasan Agropolitan Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran.

2. Observasi Lapangan

Observasi Lapangan merupakan suatu cara dalam pengumpulan ataupun pengambilan data dengan cara mengamati objek yang akan diteliti, meneliti kejadian yang sedang berlangsung di lapangan dan lain sebagainya. Data observasi yang didapatkan merupakan suatu data faktual dan aktual. Objek penelitian yang akan diamati adalah partisipasi masyarakat di Kawasan Agropolitan Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran. Teknik ini digunakan untuk memperoleh gambaran secara langsung mengenai partisipasi masyarakat dalam Pengembangan Kawasan Agropolitan. Perlengkapan yang dibawa ketika observasi lapangan yaitu form observasi yang berisikan daftar keterangan gambar objek penelitian, kamera, *handphone*, alat tulis dan kebutuhan data-data yang diperlukan dalam penelitian.

B. Data Sekunder

Data sekunder merupakan suatu data yang diperoleh berdasarkan informasi yang dikumpulkan berdasarkan sumber terpercaya. Sumber dari data sekunder yaitu merupakan catatan atau dokumen yang tersedia pada publikasi pemerintah, media, dsb (Sekaran, 2011). Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari instansi terkait, selain itu seperti hasil penelitian terdahulu, kebijakan peraturan daerah atau perundang-undangan serta data lain yang didapatkan berdasarkan sumber instansi terkait kebutuhan data. Berikut adalah data yang dibutuhkan:

a. Survey Instansi

Survei Instansi merupakan suatu proses pencarian data atau informasi yang memiliki kaitan dengan kebutuhan data yang diperlukan dalam penelitian. Penelitian ini membahas tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kawasan Agropolitan (Studi Kasus : Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran). Data tersebut bisa didapat melalui instansi terkait dalam penelitian ini antara lain Dinas Pertanian Kabupaten Pesawaran, BPS Kabupaten Pesawaran, Bappeda Kabupaten Pesawaran, Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Pesawaran, Kantor Kecamatan Gedong Tataan dan Kantor Desa Sungai Langka terkait

kegiatan pertanian atau Agropolitan.

b. Kajian Dokumen dan Literatur

Data yang diperoleh dari kajian dokumen atau literatur yang telah didapat dari berbagai sumber digunakan dalam mendukung kebutuhan data penelitian. Kajian dokumen atau literatur digunakan untuk mendapatkan dan memperoleh dasar teori yang akan digunakan. Dokumen tersebut berkaitan dengan penelitian ini, yaitu Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kawasan Agropolitan (Studi Kasus : Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran). Dokumen dapat diperoleh dari buku, internet, jurnal dll.

Tabel I.3. Kebutuhan Data Sekunder

No.	Data	Sub-Data	Sifat Data	Jenis Data	Sumber
1.	Peraturan Daerah Kabupaten Pesawaran Nomor 22 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pengembangan Kawasan Agropolitan Kabupaten Pesawaran	Kebijakan atau Peraturan	Kualitatif	Sekunder	Dinas Pertanian Kabupaten Pesawaran
2.	Dokumen Capaian 3 Tahun Bupati Kabupaten Pesawaran	Capaian program Pengembangan Kawasan Agropolitan di Kabupaten Pesawaran	Kualitatif Kuantitatif	Sekunder Primer	Bappeda Kabupaten Pesawaran
3.	Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 1 Tahun 2010 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (Rtrw) Provinsi Lampung Tahun 2009 -2029	Kebijakan atau Peraturan	Kualitatif	Sekunder	Bappeda Provinsi Lampung
4.	Peraturan Daerah Kabupaten Pesawaran Nomor 4 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pesawaran Tahun 2011-2031	Kebijakan atau Peraturan	Kualitatif	Sekunder	Bappeda Kabupaten Pesawaran
5.	Data terkait Kawasan Agropolitan di Desa Sungai Langka	Gambaran Umum Kawasan Agropolitan Desa Sungai Langka	Kualitatif Kualitatif	Sekunder	Dinas Pertanian Kabupaten Pesawaran
6.	Peraturan Desa Sungai Langka	Kebijakan atau Peraturan, Data	Kualitatif Kualitatif	Sekunder	Kantor Desa

No.	Data	Sub-Data	Sifat Data	Jenis Data	Sumber
	Nomor 001 Tahun 2016 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) Tahun 2016-2021	Kelompok Tani, Gambaran Umum Desa Sungai Langka.			Sungai Langka

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2019

1.6.5. Pemilihan Informan

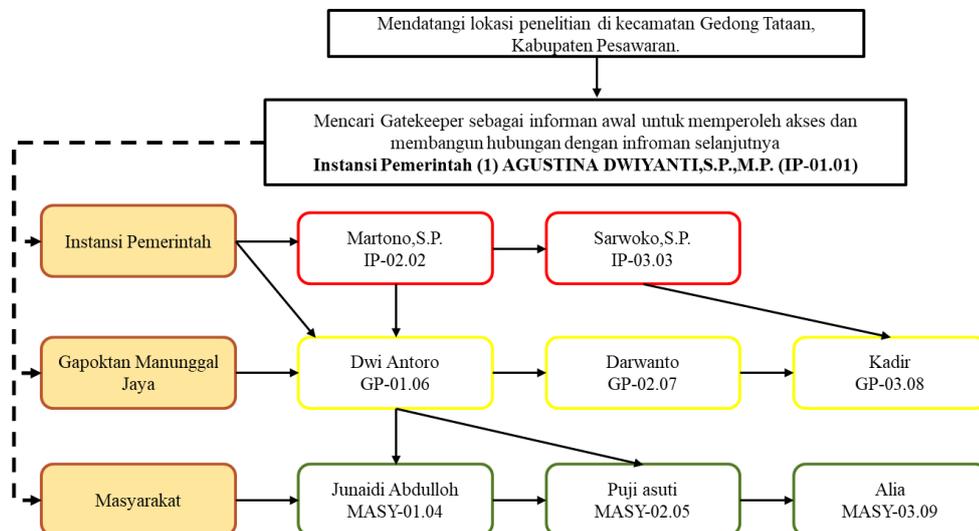
Dalam penelitian ini, menggunakan landasan *postpositivisme*, hal ini digunakan untuk meneliti kondisi suatu objek dan peneliti merupakan instrumen kunci, dalam pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan teknik *probability sampling* dengan pengolahan data menggunakan triangulasi data. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian berdasarkan pada permasalahan yang dikaji, yaitu untuk mengidentifikasi tingkat partisipasi masyarakat dan mengidentifikasi bentuk partisipasi masyarakat dalam Pengembangan Kawasan Agropolitan di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran. Pada penelitian ini memiliki tiga kategori informan dan berikut merupakan kriteria dalam pemilihan informan :

Tabel I.4. Kriteria Informan Berdasarkan *Purposive Sampling*

No.	Kategori informan	Kriteria
1.	Masyarakat Lokal atau Tokoh Masyarakat	Masyarakat lokal yang memiliki pekerjaan sebagai petani dan masyarakat yang mengerti dan mengetahui program Pengembangan Kawasan Agropolitan di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran.
2.	Kepala Gapoktan atau anggota Poktan	Pihak gabungan kelompok tani yang paham, mengerti, dan memiliki peran aktif dalam Pengembangan Kawasan Agropolitan di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran.
3.	Instansi Pemerintah	Institusi pemerintah yang bertanggung jawab dan memahami secara detail tentang masyarakat lokal serta memahami program terkait Pengembangan Kawasan Agropolitan di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran.

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2019

Pada penelitian ini terdapat informan utama (Key Informan), yaitu Ibu Agustina Dwiyanti, S.P., M.P. sebagai Kepala Seksi bidang perkebunan. Berikut merupakan alur diagram wawancara yang menggunakan *snowball sampling*:

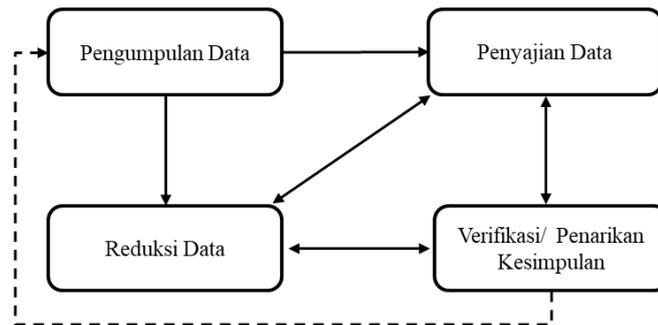


Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2020

Gambar 1.3. Diagram Wawancara Penelitian

1.6.6. Metode Pengelolaan Data

Berdasarkan hasil pengumpulan data primer maupun sekunder, seluruh data diolah menggunakan analisis kualitatif. Analisis kualitatif merupakan suatu proses dalam memahami ataupun menafsirkan peristiwa yang terjadi pada interaksi perilaku manusia (Husaini, 2011). Sedangkan menurut Milles dan Huberman (1992), Analisis data kualitatif terdiri dari atas tiga kegiatan utama yaitu reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data pada hal ini digunakan dalam proses pemilihan data, pemusatan perhatian data, pengabstrakan data dan transformasi data yang didapatkan berdasarkan hasil lapangan. Selanjutnya dalam suatu penyajian data, pengumpulan informasi yang telah tersusun dan memiliki kemungkinan dalam penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini reduksi data digunakan dalam menganalisis setiap sasaran yang telah ditentukan.



Sumber : Milles & Huberman (1992)

Gambar 1.4. Model Analisis Data Interaktif Milles & Huberman (1992)

1.6.7. Metode Analisis Data

Analisis Kualitatif merupakan penjelasan berdasarkan hasil wawancara dan berdasarkan temuan lapangan yang bertujuan untuk menjawab sasaran 1 dan sasaran 2 pada penelitian ini yaitu mengidentifikasi tingkat partisipasi masyarakat dan bentuk partisipasi masyarakat dalam Pengembangan Kawasan Agropolitan (Studi Kasus : Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran). Analisis ini dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu Editing, Pengkodean data (Coding), Reduksi Data, Mengkategorikan Jenis Data dan Analisis Data agar mudah dipahami.

A. Editing

Kegiatan editing ini bertujuan untuk peninjauan ulang data yang telah didapatkan yaitu hasil wawancara dan dokumen literatur. Editing ini berguna untuk menghilangkan atau menghapus data yang dianggap keliru atau diragukan kebenarannya dengan kata lain, data tersebut tidak jelas yang dapat menimbulkan kebingungan. (Wardiyanta dalam Rahman,2016). Kegiatan editing mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Memeriksa kelengkapan data. Data hasil wawancara dengan informan yang tidak lengkap dapat mengulang wawancara agar mendapatkan informasi yang lengkap dan akurat.
2. Memeriksa kejelasan data. Agar data yang diperoleh dapat mudah dipahami.

3. Memeriksa relevansi data. Hal ini digunakan untuk meyakinkan agar jawaban hasil wawancara yang telah didapatkan relevan terhadap permasalahan penelitian.
4. Memeriksa konsistensi data. Hal ini digunakan untuk memeriksa data agar tidak ada jawaban yang bertentangan dengan tujuan penelitian.
5. Memeriksa keseragaman data. Hal ini digunakan untuk mempermudah dalam pengolahan data.

B. Pengkodean Data (Coding)

Pengkodean data bertujuan dalam mengklasifikasikan jawaban dari hasil penelitian yang berdasarkan hasil wawancara terhadap informan (Wardiyanta dalam Rahman,2016). Pengkodean Data digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data dan membuat kesimpulan hasil penelitian berdasarkan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Analisis data yang dilakukan tersebut disusun didalam kode-kode berdasarkan klasifikasi setiap pertanyaan berdasarkan informan dan berdasarkan satuan informasi. Adapun pola dalam pengkodean data adalah sebagai berikut:

A.../B .../C.../D ...

Keterangan:

- a : jenis kategori informasi dan cara memperoleh data atau informasi (Misalnya sasaran **A, B1,B2,B3,B4** dst.)
- b : kode informan (Misalnya **IP-01 untuk informan dari Instansi Pertama, IP-02 untuk Dinas Instansi kedua, GP-01 untuk Gapoktan atau Poktan pertama**, dst.)
- c : nomor urutan informan (Misalnya **IP-01.01 untuk informan dari Instansi Pertama nomor urut pertama, GP-01.02 untuk Gapoktan atau Poktan pertama dengan nomor urut kedua**, dst.)
- d : nomor urutan informasi (Seperti nomor urut jawaban wawancara, misalnya **A.IP-01.01.01, artinya sasaran A, Instansi Pemerintah Informan Pertama jawaban pertanyaan nomor 01**)

C. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses dalam menyederhanakan dan memilah data yang dapat digunakan dan tidak dapat digunakan dalam analisis. Reduksi data ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam proses analisis data

yang tetap berpedoman pada kebutuhan data. Informasi jawaban informan yang telah didapatkan akan direduksi disesuaikan berdasarkan komponen dari analisis pada masing-masing sasaran yang telah disusun. Berikut merupakan proses dalam mereduksi data hasil wawancara yang telah didapatkan:

Contoh :

Sasaran ke-1, Pertanyaan No.3 untuk Form Wawancara Masyarakat.

1. Di dalam suatu pertemuan, apakah anda diberikan kesempatan dalam menyampaikan pendapat?

Untuk masyarakat dan untuk saya sendiri diberikan kesempatan untuk berbicara dalam menyampaikan pendapat. Tapi, kadang dari masyarakat minta dibangun apa gitu ya, jarang direalisasikan. Tapi setidaknya pendapat kami ditampung. Kami udh bersyukur lah istilahnya. (Wawancara A1.MASY-01.04.03)

Keterangan :

 : data yang dapat digunakan dalam analisis

 : data yang tidak dapat digunakan

D. Kategorisasi data

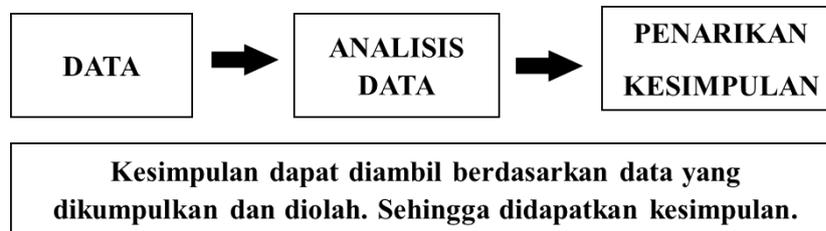
Kategorisasi data ini dilakukan untuk memberikan kode terhadap seluruh data yang diperoleh sesuai dengan tujuan dan informasi yang terkandung didalam data tersebut. Kategorisasi data dilakukan sesuai dengan kategori informan dalam mengidentifikasi Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kawasan Agropolitan (Studi Kasus : Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran). Berikut merupakan kategori informan pada penelitian ini :

1. MASY : Masyarakat
2. GP : Gapoktan
3. IP : Instansi Pemerintah

E. Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, selanjutnya dilakukan analisis data menggunakan metode analisis yang disesuaikan, yaitu metode analisis kualitatif deskriptif. Analisis data ini disesuaikan dengan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya yaitu analisis dalam mengidentifikasi tingkat

partisipasi masyarakat dan mengidentifikasi bentuk partisipasi masyarakat dalam Pengembangan Kawasan Agropolitan di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran.



Sumber : Milles & Huberman (1992)

Gambar 1.5. Model Analisis Data Milles & Huberman (1992)

Data yang dibutuhkan dalam analisis merupakan data atau hasil wawancara kepada informan terkait keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan (tingkat partisipasi masyarakat) dan keterlibatan masyarakat dalam pengembangan kawasan agropolitan (bentuk partisipasi masyarakat) beserta data pendukung lainnya seperti kebijakan, dokumentasi, dsb. Selanjutnya, analisis data dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan, diolah dan direduksi sebelumnya sehingga dapat ditarik kesimpulan.

1.7. Keaslian Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat Desa Sungai Langka dalam Pengembangan Kawasan Agropolitan. Keaslian penelitian ini berdasarkan pada penelitian sebelumnya atau penelitian terdahulu terkait partisipasi masyarakat dalam Pengembangan Kawasan Agropolitan. Sehingga, penelitian terdahulu dapat dijadikan dasar pemikiran dalam melakukan penelitian. Berikut merupakan tabel keaslian penelitian yang membedakan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan.

Tabel I.5. Keaslian Penelitian

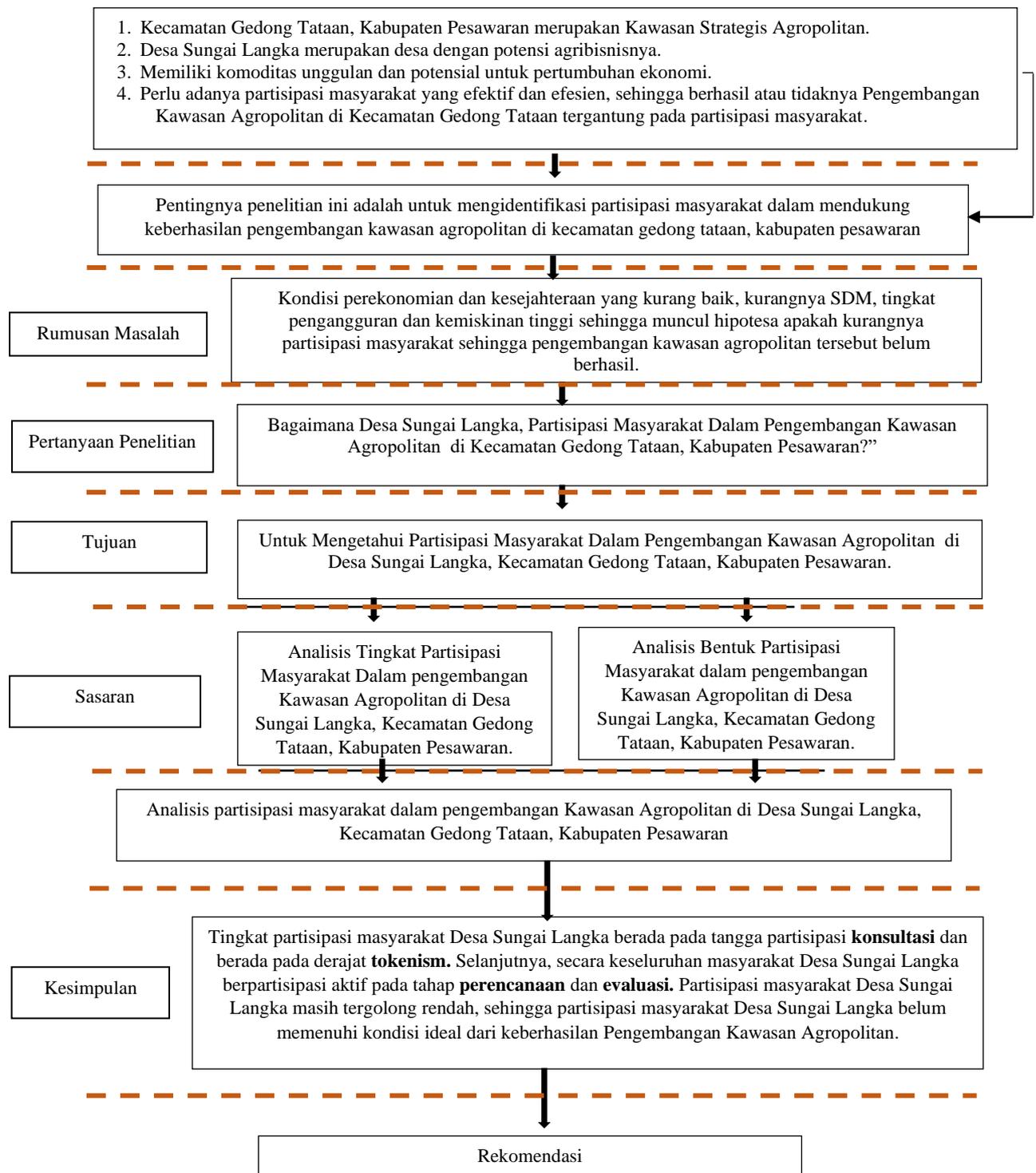
No.	Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Nur Ratika Syamsiar (2016)	Pengembangan Kawasan Agropolitan Berbasis Partisipasi dengan Pendekatan ABCD (Asset Based Community Development)	Kabupaten Majene	Untuk mengetahui Model Penerapan Asset Based Community Development Dalam Pengembangan Kawasan Agropolitan Berbasis Partisipasi di Kecamatan Malunda Kabupaten Majene.	Metode Analisis menggunakan SWOT, yaitu identifikasi kekuatan (strength), kelemahan (weakness) sebagai kondisi yang dipengaruhi oleh faktor internal, serta peluang (opportunity) dan ancaman (threat) sebagai kondisi yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan eksternal.	Model Penerapan ABCD (Asset Based Community Development) dalam Pengembangan Kawasan Agropolitan Berbasis Partisipasi Di Kecamatan Malunda Kabupaten Majene yang dapat memaksimalkan potensi pertanian (sumber daya alam) di wilayah setempat, meningkatkan serta membangun sarana dan prasarana pendukung kegiatan pengembangan agropolitan, dapat meningkatkan sosial-ekonomi masyarakat, dan dapat mengembangkan kemandirian masyarakatnya. Dapat diterapkan dalam 5 langkah yakni, Discovery, Dream, Design, Define, dan Destiny.
2.	Efendi dan Alia Fajarwati (2017)	Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pengembangan Kawasan Agropolitan	Kasus: Desa Srimartani, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul	1. Mengidentifikasi program Pengembangan Kawasan Agropolitan di Desa Srimartani; 2. Mengkaji partisipasi masyarakat dalam program Pengembangan	Metode survey dan pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling, dengan teknik analisis deskriptif. Pelaksanaan program agropolitan terfokus pada, kelembagaan,	Pelaksanaan program Pengembangan Kawasan Agropolitan di Desa Srimartani yang terfokus pada pengembangan kelembagaan/kelompok tani yang terintegrasi melalui pelaksanaan program dan pelatihan yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat tani. Partisipasi masyarakat di Desa Srimartani

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				Kawasan Agropolitan di Desa Srimartani; 3. Menganalisis program Pengembangan Kawasan Agropolitan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Srimartani, dan 4. Menganalisis hubungan antara karakteristik masyarakat terhadap partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Pengembangan Kawasan Agropolitan di Desa Srimartani	teknologi, dan pusat pelayanan.	dalam pelaksanaan program Pengembangan Kawasan Agropolitan yang dilakukan pada 53 petani menunjukkan derajat nilai partisipasi yang tinggi yaitu citizen power. Tingginya tingkat partisipasi masyarakat di Desa Srimartani tidak berbanding lurus dengan penguasaan aset yang dimiliki oleh masyarakat. Namun jika melihat jumlah total atas penguasaan aset yang ada kelima aset penghidupan yang dimiliki oleh masyarakat di Desa Srimartani hampir semuanya mengalami peningkatan. Analisis hubungan antara karakteristik masyarakat terhadap tingkat partisipasi yang ada menunjukkan tidak adanya korelasi atau hubungan antara karakteristik masyarakat terhadap tingkat partisipasi dalam pelaksanaan program pengembangan Kawasan Agropolitan di Desa Srimartani.
3.	Dini Septi Wulandari (2019)	Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Mendukung Pengembangan Daya Tarik Wisata Air Terjun Temam Sebagai Kawasan Ekowisata (Studi Kasus: Kelurahan	Kelurahan Rahmah Kota Lubuklinggau	Menganalisis potensi ekowisata dan partisipasi masyarakat dalam mendukung pengembangan daya tarik wisata Air Terjun Temam sebagai kawasan ekowisata	Mix Methods	Potensi ekowisata pada Air Terjun Temam tinggi dan layak dikembangkan sebagai kawasan ekowisata namun dalam pengembangannya, partisipasi masyarakat masih rendah. Dalam pengambilan keputusan, partisipasi masyarakat berada pada tangga konsultasi. Sedangkan pada tahapan

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Rahmah Kota Lubuklinggau)				pengembangan, partisipasi masyarakat tergolong rendah. Sehingga diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan potensi dan partisipasi masyarakat lokal dengan adanya keseriusan pemerintah daerah dalam melakukan pengembangan pariwisata menuju ekowisata serta penglibatan penuh masyarakat dalam pengambilan keputusan dan setiap tahapan pengembangan serta memberikan sosialisasi pariwisata kepada masyarakat lokal.
4.	Tri Desmayanti Putri (2019)	Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kawasan Agropolitan (Studi Kasus : Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran)	Studi Kasus : Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran	Untuk Mengidentifikasi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kawasan Agropolitan di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran	Metode analisis deskriptif kualitatif	Mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dan bentuk partisipasi masyarakat dalam Pengembangan Kawasan Agropolitan di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran.

Sumber : Analisis Olah Data, 2019.

1.8. Kerangka Berpikir



Sumber : Analisis Peneliti 2019

Gambar 1.6. Kerangka Berpikir

1.9. Sistematika Penulisan

Laporan penelitian ini dituliskan sebagai laporan tugas akhir dengan penulisan yang terdiri dari lima bagian. Adapun sistematika penulisan yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, keaslian penelitian, kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA TERKAIT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN KAWASAN AGROPOLITAN

Bagian ini menjelaskan mengenai definisi atau pengertian pengembangan kawasan, pengertian umum dan ciri-ciri Kawasan Agropolitan, pengertian partisipasi masyarakat, bentuk partisipasi masyarakat dan tingkat partisipasi masyarakat serta sintesa literatur.

BAB III : GAMBARAN UMUM WILAYAH KABUPATEN PESAWARAN, KECAMATAN GEDONG TATAAN, DESA SUNGAI LANGKA DAN AGROPOLITAN KABUPATEN PESAWARAN

Pada bab ini menjelaskan gambaran umum Kabupaten Pesawaran, Kecamatan Gedong Tataan, Desa Sungai Langka dan Kawasan Agropolitan kabupaten Pesawaran sebagai wilayah studi, melalui penjelasan terkait karakteristik geografis, karakteristik fisik dan kependudukan.

BAB IV : ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN KAWASAN AGROPOLITAN DI DESA SUNGAI LANGKA

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai hasil analisis tingkat partisipasi masyarakat dan hasil analisis bentuk partisipasi masyarakat dalam Pengembangan Kawasan Agropolitan di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran.

BAB V : KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini menjelaskan tentang temuan studi terkait analisis sasaran 1 dan 2, kesimpulan, rekomendasi, kelemahan studi serta rekomendasi studi lanjutan pada Pengembangan Kawasan Agropolitan di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran.